

APRESIASI LITERASI TINGKAT DESA SEBAGAI INDIKATOR KEBERHASILAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN DAN PENGAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA TANJUNGANOM

VILLAGE-LEVEL LITERACY APPRECIATION AS AN INDICATOR OF THE SUCCESS OF LIBRARY SERVICES AND TEACHING FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN TANJUNGANOM VILLAGE

**Prasetyo¹, Alfine Intan Rahma^{2*}, Nijar Renaldi Tirta³, Bisma Damarjati⁴, Fidelia Azarie
Dwi Akilah⁵, Devi Fajriyanti Mahfiroh⁶, Nisa Hakim Salsabila⁷**

¹Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

²Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jenderal Soedirman

³Prodi Fisika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Jenderal Soedirman

⁴Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

⁵Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

⁶Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

⁷Prodi Biologi Internasional, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman

Email korespondensi: intanrahma030@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2025.1.2.p55-63>

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) dilaksanakan pada tanggal 10 Juli hingga 13 Agustus 2025 yang bertempat di Desa Tanjunganom, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. KKN ini merupakan bentuk kolaborasi antara UNSOED dengan Perpustakaan Nasional, Indonesia dalam upaya meningkatkan minat baca di desa. Kegiatannya mencakup pelayanan perpustakaan di Perpustakaan Sekartanjung, pengajaran di SDN 1 dan SDN 2 Tanjunganom serta TK Pertiwi Tanjunganom, dengan metode demonstrasi-praktik. Materi meliputi membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, dan membuat karya berbasis bacaan. Pelayanan perpustakaan ditingkatkan melalui perpanjangan jam operasional dan program “Satu Rumah Satu Buku”. Evaluasi dilakukan melalui Apresiasi Literasi Tingkat Desa. Hasil menunjukkan peningkatan kunjungan perpustakaan, partisipasi aktif siswa, serta minat baca yang lebih tinggi. Pendekatan pembelajaran interaktif dan kontemporer terbukti efektif mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Program ini berkontribusi pada peningkatan budaya literasi desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Tanjunganom, Kuliah Kerja Nyata, KKN Tematik, Literasi, Wonosobo

ABSTRACT

Village-level literacy appreciation as an indicator of successful literacy services and teaching for primary school students in Tanjunganom Village. The Literacy-themed Community Service Program (KKN) of Jenderal Soedirman University (UNSOED) was held from July 10th to August 13th, 2025, in Tanjunganom Village, Kaliwiro Subdistrict, Wonosobo District. This KKN represented a partnership between UNSOED and the National Library of Indonesia aimed at fostering reading interest within the village. The activities included library services at Sekartanjung Library, teaching at SDN 1 and SDN 2 Tanjunganom, along with TK Pertiwi

Tanjunganom, using demonstration–practice methods. The materials included read-aloud activities, book reviews, story writing, and creating project based on reading book. Library services were improved through extended operating hours and the implementation of our program “One House, One Book”. Evaluation was carried out through the Village-Level Literacy Appreciation. The results showed an increase in library visits, high participation of student for Literacy Appreciation program, and higher reading interest. The interactive and contemporary learning approach proved effective in encouraging student engagement in literacy activities. This program contributed to the sustainable enhancement of the village’s literacy culture.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, KKN Tematik, Literacy, Tanjunganom Village, Wonosobo

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan mengelola informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Oktariani and Ekadiansyah, 2020). Informasi tersebut dapat berasal dari media digital, seperti media sosial, maupun media cetak, seperti majalah, koran, dan buku (Judijanto *et al.*, 2023). Pengertian ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi selama proses membaca dan menulis (Silitonga, Damayanti Istiningsih and Ester Djerumpun, 2023). Secara umum, literasi mencakup berbagai bidang, meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Fahrianur *et al.*, 2023). Berbagai macam bidang tersebut jika dikuasai dan dikembangkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Setyoningsih and Krismayani, 2023).

Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tingkat literasi relatif rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2023, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Wonosobo tercatat sebesar 63,81, angka ini terpaut cukup jauh dari rata-rata Indeks Pembangunan Literasi Nasional yang mencapai 73,52. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan literasi di Kabupaten Wonosobo. Salah satu langkah efektif dalam mendorong budaya literasi adalah melalui pengembangan perpustakaan (Dani and Mu’aimanah, 2024). Perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, sekaligus hiburan (Endarti, 2022). Khususnya, perpustakaan desa telah mengalami transformasi menjadi pusat informasi dan pengembangan diri masyarakat, berperan sebagai sumber pendidikan informal serta memenuhi kebutuhan pengetahuan warga desa (Wulansari *et al.*, 2021). Sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan akses informasi dan fasilitas pendidikan, perpustakaan memegang peranan penting dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat (Feri *et al.*, 2022).

Rendahnya tingkat literasi di Wonosobo tercermin dari keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi ajar, rendahnya minat membaca berbagai jenis literatur, serta kesulitan dalam mengolah informasi yang diperoleh (Fuadi *et al.*, 2020). Sebagian siswa memandang kegiatan literasi sebagai aktivitas yang membosankan, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut menjadi

minim. Kondisi ini berimplikasi pada munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan membaca siswa secara efektif (Listyani, Margunayasa and Handayani, 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan membaca dirancang dengan tujuan yang jelas, yaitu menumbuhkan minat dan kecintaan membaca di luar pembelajaran formal, meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam, memperkuat rasa percaya diri sebagai pembaca yang kompeten, serta mengembangkan kebiasaan memanfaatkan berbagai sumber bacaan (Jannah *et al.*, 2021).

Sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi di kabupaten Wonosobo. Khususnya pada desa Tanjunganom Kabupaten Wonosobo, program kerja pada KKN ini disusun untuk mendorong peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan mengolah informasi melalui berbagai kegiatan. Cakupan program kerja meliputi pendataan dan pengelolaan perpustakaan guna memastikan keteraturan serta kemudahan akses koleksi bacaan, membantu pelayanan perpustakaan agar lebih optimal, kegiatan membaca nyaring untuk menumbuhkan minat dan pemahaman bacaan, pelatihan cerdas mengulas buku sebagai sarana melatih kemampuan berpikir kritis, proyek berbasis isi buku bacaan dan penulisan cerita berbasis buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas siswa, serta penyelenggaraan Apresiasi Literasi Tingkat Desa sebagai bentuk penghargaan atas capaian literasi. Melalui rangkaian program tersebut, KKN Literasi Unsoed diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas literasi di desa Tanjunganom Wonosobo secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan KKN Tematik Literasi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) dilaksanakan selama 35 hari dimulai dari tanggal 10 Juli hingga 13 Agustus 2025 di Desa Tanjunganom, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim KKN melakukan orientasi untuk mengidentifikasi permasalahan literasi yang ada di desa kemudian memaparkan rancangan program kerja kepada perangkat desa sebagai bentuk koordinasi awal.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua bentuk kegiatan utama, yaitu pelayanan perpustakaan dan pengajaran di sekolah dasar. Pelayanan perpustakaan dilakukan di Perpustakaan Sekartanjung, Desa Tanjunganom, yang dilakukan selama 30 hari. Kegiatan ini meliputi pengelolaan peminjaman buku, pendampingan membaca, dan kegiatan literasi serta numerasi kreatif terhadap anak-anak SD dan TK. Sementara itu, kegiatan pengajaran dilaksanakan pada 2 sekolah dasar, yaitu SD N 1 Tanjunganom dan SD N 2 Tanjunganom serta TK Pertiwi Tanjunganom dengan menggunakan metode *demonstrasi-praktik*, yaitu siswa terlebih dahulu diberikan materi pembelajaran, kemudian diarahkan untuk

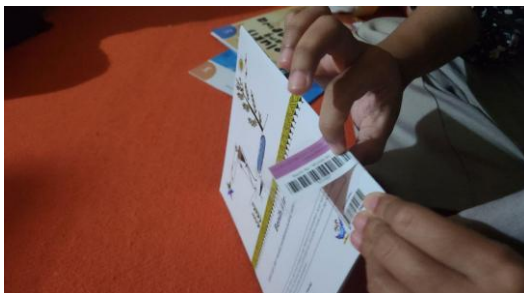
mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari, sehingga pemahaman mereka dapat terbentuk secara lebih mendalam.

Pada tahap evaluasi, diadakan kegiatan Apresiasi Literasi Tingkat Desa untuk jenjang sekolah dasar di Desa Tanjunganom. Kegiatan ini bertujuan sebagai ajang penghargaan bagi siswa dan sekolah yang berpartisipasi aktif sekaligus menjadi indikator peningkatan minat literasi masyarakat desa setelah pelaksanaan program KKN Tematik Literasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program

Pengabdian ini memetakan kegiatan pelaksanaan KKN Tematik Literasi yang dilaksanakan di Desa Tanjunganom, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kegiatan pengabdian di Desa Tanjunganom dimulai dengan membuka kembali layanan perpustakaan desa dan memperpanjang jam operasionalnya menjadi pukul 09.00 - 15.00 setiap hari selama 35 hari. Sebelumnya, perpustakaan hanya buka pukul 08.00 - 11.00. Perpanjangan jam ini membuat anak-anak memiliki lebih banyak waktu untuk berkunjung. Selama program berlangsung, terlihat peningkatan jumlah pengunjung, termasuk dari ibu-ibu TK yang mulai meminjam buku setelah kami mengenalkan program “Satu Rumah Satu Buku”. Melalui program ini, kami mengajak setiap rumah untuk meminjam minimal satu buku dari perpustakaan untuk dibacakan kepada anak-anak di waktu senggang. Sebelum pengabdian ini berjalan, kegiatan peminjaman buku sempat terhenti sejak tahun 2023, selain karena dampak Covid-19 juga dikarenakan pengelola perpustakaan belum membuka layanan secara operasional. Sejak perpustakaan kembali buka, banyak anak yang sepulang sekolah singgah untuk membaca karena tertarik dengan koleksi buku yang tersedia.



Gambar 1. Pelayanan Perpustakaan Sekartanjung



Gambar 2. Sosialisasi “Satu Rumah Satu Buku”

Selain itu, kami juga melaksanakan program kunjungan literasi ke sekolah. Di setiap Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjunganom, kami mengadakan empat kali pertemuan dengan materi cerdas mengulas buku, membaca nyaring, menulis cerita berbasis bahan, dan membuat karya dari buku yang sudah dibaca. Pada awal

pertemuan kami melakukan post test untuk mengukur pemahaman mereka tentang literasi, dan hasilnya cukup memuaskan. Anak-anak yang awalnya belum paham apa itu literasi dan kurang berminat membaca, mulai tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran.



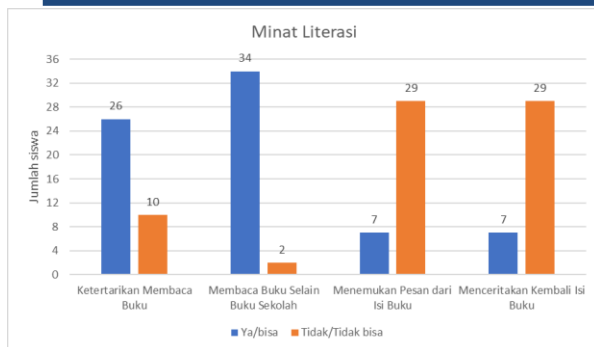
Gambar 3. Kunjungan Literasi Ke Sekolah

Kedua kegiatan ini yaitu, pelayanan perpustakaan dan kunjungan literasi ke sekolah menjadi bukti bahwa minat literasi siswa di Desa Tanjunganom mengalami peningkatan. Hal ini semakin terlihat ketika mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan Apresiasi Literasi Tingkat Desa.

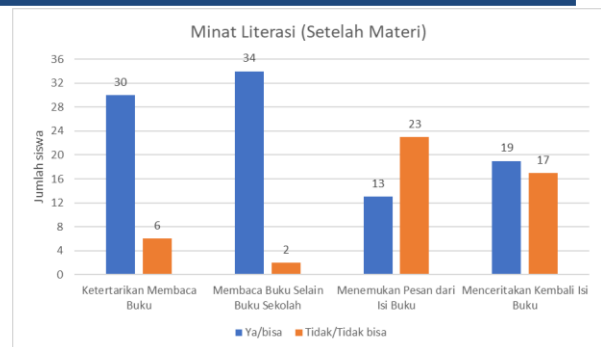
3.2 Indikator Keberhasilan

Sebelumnya telah dilakukan kegiatan pengabdian berupa pelayanan perpustakaan dan kunjungan dan kunjungan literasi sekolah yang diadakan di SD Negeri 1 Tanjunganom dan SD Negeri 2 Tanjunganom. Pengunjung dari perpustakaan desa meningkat dan jam kerja perpustakaan yang sebelumnya hanya dari jam 07.00 - 11.00 pagi sekarang perpustakaan desa dibuka dari jam 08.00 - 16.00.

Melalui kegiatan kunjungan literasi juga, kami mendapatkan data berupa minat literasi siswa-siswi kedua sekolah dasar. Pelajar dari kedua sekolah tersebut kami berikan pertanyaan seputar literasi yang nantinya dapat mereka jawab dengan ya atau tidak. Pertanyaan ini diberikan sebelum dan sesudah kami menyampaikan materi dengan memberikan kegiatan-kegiatan literasi yang cukup mudah diikuti oleh mereka. Data ditampilkan dalam grafik 1 dan grafik 2.



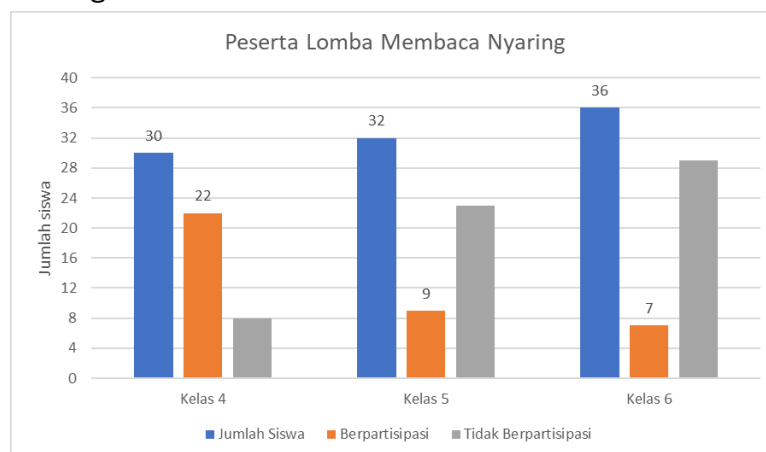
Grafik 1. Hasil pretest poin 3, 4, 8, 9



Grafik 2. Hasil posttest

Menurut data dari grafik 1 dan grafik 2 menunjukkan perbedaan minat literasi setelah diadakannya pembelajaran materi literasi. Anak-anak menjadi lebih tertarik dengan kegiatan literasi yang diadakan dan berminat untuk mengikuti kegiatan apresiasi literasi berupa lomba membaca nyaring. Data yang ditunjukkan nantinya dapat menunjukkan minat pada kegiatan apresiasi literasi berupa lomba membaca nyaring yang diikuti oleh mereka yang berminat.

Lomba membaca nyaring yang diadakan sebagai puncak dari program kerja KKN Literasi di desa Tanjunganom diikuti oleh 35 siswa siswi SD Negeri di Tanjunganom. Lomba ini diadakan untuk siswa-siswi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6, dari total seluruh murid 100 siswa dari SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Tanjunganom 35 murid berminat dan mengikuti kegiatan apresiasi literasi ini. Hal ini menunjukkan adanya minat dari pelajar SD yang tidak sedikit terhadap kegiatan literasi. Hal ini dapat dibuktikan dari data grafik 3.



Grafik 3. Jumlah peserta berdasarkan tingkat kelas

Dari data yang disajikan bisa dilihat bahwa minat siswa terhadap literasi bertambah atau meningkat, siswa yang berminat dalam lomba ini dapat langsung mendaftar dan mengikuti perlombaan. Lomba yang diadakan sekolah ataupun daerah yang membatasi jumlah peserta dari berbagai sekolah ataupun daerah sekarang bisa diikuti oleh semua pelajar yang berminat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan

kompetisi atau rasa bersaing tiap siswa untuk menunjukkan hasil terbaiknya dalam lomba yang diadakan. Lomba membaca nyaring ini sangat membuka potensi dari siswa yang sebelumnya kurang percaya diri ataupun belum diketahui oleh sekolah menjadi terdorong bakatnya dalam perlombaan terutama lomba literasi.

3.3 Pembahasan

Dalam hal upaya peningkatan literasi, sosialisasi terperinci merupakan hal dasar yang dapat dilakukan sebagai Langkah utama dalam upaya peningkatan minat baca yang kami lakukan. Pendekatan sosialisasi berupa mengajar dua arah yang Santai dan cenderung kontemporer merupakan cara yang efektif dilakukan sepanjang pengabdian mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Tanjunganom. Dari rangkaian sosialisasi dan pengajaran tersebut ada beberapa hal yang kami lakukan, diantaranya :

1. Pemaparan materi literasi dan praktek berupa mengulas buku, menulis cerita, membaca nyaring, dan membuat karya berdasarkan buku bacaan
2. Diskusi Santai mengenai materi
3. Sosialisasi pelayanan perpustakaan yang dilakukan setiap hari di Perpustakaan Sekartanjung Desa Tanjunganom

Ketiga hal tersebut dilakukan dengan pendekatan yang terbilang sederhana sehingga siswa maupun masyarakat mudah memahami dan dekat dengan kami. Percakapan yang dipadukan dengan pembahasan sehari-hari dan interaktif menjadi kunci utama dalam membangun suasana kelas yang menyenangkan bagi mereka dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi (Lailatul Nur Asri and Rachma Hasibuan, 2024). Berbeda dengan bagaimana siswa-siswi mendapatkan pendidikan formal dari guru yang mayoritas belum menggunakan pendekatan kontemporer dan terkesan berjarak. Dengan begitu upaya peningkatan minat terasa signifikan, hal ini merupakan refleksi dari angka partisipasi dalam “Lomba Membaca Nyaring” terbilang cukup tinggi di Apresiasi Tingkat Desa yang kami adakan.



Gambar 4. Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Pengajaran dan sosialisasi dengan pendekatan tersebut mampu meningkatkan

minat baca dan literasi pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Tanjunganom. Program dinilai cukup efektif dengan berbagai macam pengembangan yang dapat dilakukan. Contohnya seperti mengembangkan proyek berbasis buku bacaan menjadi lebih mudah ; membuat poster atau gambar berdasarkan cerita yang ditulis. Peluang dari program ini dirasa sangat potensial, tetapi dalam implementasinya perlu didapatkan lebih banyak dukungan dari pihak pemerintah (dalam hal ini desa) maupun masyarakat sekitar. Kurangnya dukungan dapat menjadi indikator utama bagaimana Sumber Daya Manusia dapat maju terutama dalam hal pendidikan. Erat kaitannya literasi dengan pendidikan yang di dapat, Masyarakat yang aktif berpartisipasi dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah untuk memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mereka (Riyanto and Kovalenko, 2023). Dalam kata lain, diperlukan adanya kerja sama baik pemerintah dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Desa Tanjunganom menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas literasi masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan pelayanan perpustakaan dan pengajaran di sekolah dasar, minat baca serta keterampilan literasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Perpustakaan desa kembali aktif dan diminati, sementara kegiatan pembelajaran interaktif seperti membaca nyaring, mengulas buku, dan menulis cerita mampu menarik antusiasme peserta didik. Apresiasi Literasi Tingkat Desa menjadi bukti nyata adanya perkembangan minat literasi di kalangan siswa. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Perpustakaan Nasional dan LPPM Universitas Jenderal Soedirman atas izin yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Tanjunganom, Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Tanjunganom, TK Pertiwi Tanjunganom, serta masyarakat atas kerja sama serta dukungan penuh selama berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Wonosobo. Semarang: BPS Jateng. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- Dani, A. and Mu'aimanah, U. (2024) 'Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), pp. 185–192. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.1070>.
- Endarti, S. (2022) 'Libraries as Information Recreation Places (Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi)', *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), pp. 23–28.
- Fahrianur et al. (2023) 'garuda3263623', *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), pp. 102–113.
- Feri, M. et al. (2022) 'Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa',

-
- Journal of Islamic Education and Learning (JIEL)*, 2(2), pp. 95–104. Available at: <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>.
- Fuadi, H. *et al.* (2020) 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), pp. 108–116. Available at: <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.
- Jannah, R. *et al.* (2021) 'HUBUNGAN ANTARA PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN MINAT BACA SISWA', *International Journal of Educational Resources* [Preprint].
- Judijanto, L. *et al.* (2023) 'Pengaruh Sumber Informasi dan Interaksi Sosial di Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Politik Masyarakat di Indonesia', *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(01), pp. 21–31. Available at: <https://doi.org/10.58812/sish.v1i01.303>.
- Lailatul Nur Asri and Rachma Hasibuan (2024) 'Pemanfaatan Poster Abjad Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dan Kognitif AUD', *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), pp. 07–13. Available at: <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1090>.
- Listyani, P.C.A., Margunayasa, I.G. and Handayani, D.A.P. (2024) 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Miskonsepsi IPA Siswa Kelas V SD', *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), pp. 88–97. Available at: <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62051>.
- Oktariani, O. and Ekadiansyah, E. (2020) 'Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), pp. 23–33. Available at: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.
- Riyanto, M. and Kovalenko, V. (2023) *Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama*.
- Setyoningsih, W.B. and Krismayani, I. (2023) 'Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak "Rumah Inspirasi"', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), pp. 32–48. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/38608/29500>.
- Silitonga, R.B., Damayanti Istiningsih and Ester Djerumpun (2023) 'Potensi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Peningkatan Prestasi Akademik di Lingkungan STAKPN-Sentani', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), pp. 173–182. Available at: <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2131>.
- Wulansari, A. *et al.* (2021) 'Dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat', *Urnal Publis*, 5(2), pp. 34–48.